

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang di dapatkan oleh penulis selama pengelolaan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi perabaan pada Ny.R dengan skizofrenia di Wisma Arimbi Rumah Sakit Jiwa prof. Dr. Soerojo magelang, pada hari senin, 27 januari 2020 pukul 11.00 WIB. Adapun simpulan dari pengelolaan tersebut yaitu:

##### **1. Pengkajian**

Data pengkajian yang didapat yaitu Ny. R mengatakan merasa badan panas terutama di kepala, panas muncul 3-4 dalam sehari, panas itu lebih sering muncul ketika pagi hari. Ketika panas itu muncul pasien akan mandi kadang bermain air. Pasien tampak mondar-mandir, tidak konsentrasi. Kendala selama pengkajian yang penulis alami salah satunya adalah kesulitan dalam memfokuskan pasien dalam mengajak bicara.

##### **2. Diagnosa keperawatan**

Diagnosa keperawatan yang muncul setelah dilakukan anallisa data dari pengkajian terhadap Ny. R yaitu muncul diagnosa gangguan persepsi sensori: halusinasi perabaan dengan tanda-tanda dan perilaku pasien.

##### **3. Intervensi**

Intervensi ini bertujuan untuk membantu pasien mengenal masalah kesehatan yang mungkin muncul. Dalam pengajaran proses penyakit ini yang penulis lakukan adalah mengkaji tingkat pengetahuan pasien terkait dengan proses

penyakit, jelaskan mengenai proses penyakit, edukasi pasien mengenai tanda dan gejala yang harus dilaporkan kepada petugas kesehatan, memonitor perkembangan.

#### 4. Implementasi

Tindakan yang dilakukan pada hari Senin, 27 Januari 2020 yaitu bina hubungan saling percaya (BHSP), mengidentifikasi isi, frekuensi, jenis, waktu, respon halusinasi, mengajarkan cara pasien cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik. Selanjutnya pada hari kedua Selasa, 28 Januari 2020 yaitu mengulang SP 1 mengidentifikasi jenis, isi, frekuensi, waktu, dan respon halusinasi, melatih pasien mengontrol halusinasi dengan cara patuh minum obat. Selanjutnya pada hari Rabu, 29 Januari 2020 mengulang cara mengontrol halusinasi dengan cara patuh minum obat, melatih pasien cara bercakap – cakap dengan orang lain.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi telah dilakukan dengan kunjungan sebanyak 3 kali dan dengan durasi kurang lebih 3 jam pada setiap kali kunjungan, berhasil atau tidaknya tindakan keperawatan yang telah diberikan sudah teratasi ditandai dengan pasien sudah mengetahui dan memahami bagaimana cara yang benar dan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga evaluasi pada klien yaitu dengan mempertahankan intervensi yaitu mengontrol halusinasi.

### **B. Saran**

#### 1. Bagi penulis

Diharapkan penulis mampu mengoptimalkan dalam melakukan pengkajian sampai dengan evaluasi serta mampu meningkatkan ketelitian, kesabaran serta mampu

memberikan pengelolaan yang lebih optimal agar mendapatkan suatu hasil yang lebih maksimal.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menambah kepustakaan tentang keperawatan jiwa dalam pengelolaan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori: Halusinasi perabaan dan mahasiswa dapat lebih meningkatkan pelaksanaan praktik klinis keperawatan terhadap pengelolaan kasus pengelolaan asuhan keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori: Halusinasi perabaan serta mampu menerapkan bagaimana perawatan, pengobatan, pencegahan serta mencegah kambuh.

3. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan jiwa yang terbaik dan optimal sesuai dengan standar operasional dalam melaksanakan asuhan keperawatan agar kualitas kesehatan masyarakat meningkat. Selain itu juga diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pelatihan pada perawat untuk meningkatkan ketrampilan dalam menggali data dan perawatan pada pasien dan mampu meningkatkan proses evaluasi sesuai SOP dalam asuhan keperawatan pada pasien gangguan persepsi sensori: Halusinasi perabaan yang bertujuan meningkatkan proses keperawatan kesehatan jiwa.

4. Bagi keluarga pasien

Diharapkan keluarga mampu merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di rumah, khususnya pada pasien dengan gangguan persepsi sensori:

halusinasi. Mampu memberikan dukungan pada saat di rumah sakit dalam proses pengobatan, pemberian obat secara teratur atau memperhatikan kontrol rutin agar tidak kambuh kembali.

5. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat tidak memberikan label abadi atau label sakit jiwa kemudian diharapkan secara sosial tidak mengucilkan.

sosial tidak mengucilkan.